

Sabilus Salikin (22): Istilah-istilah dalam Tasawuf

Ditulis oleh Redaksi pada Jumat, 15 Desember 2017



Penjelasan dan keterangan

Berikut ini adalah penjelasan beberapa istilah;

- *Sâlik* adalah murid, yakni para penempuh jalan ruhani, (Mu'jam al-Kalimât as-Shûfiyah, halaman: 190).
- *Tahallî* adalah menghiasi diri dengan asma-asma Allâh sesuai dengan batasan yang telah disyari'atkan yang sulit untuk dibedakan, (al-Futûhât al-Makkiyah, Juz 4 halaman: 168). *Tahallî* juga berarti sebagai tahapan penghiasan diri dengan segala amal shalih, (Iqadh al-Himam fî Syarh al-Hikam, halaman: 11-12)
- *Takhallî* adalah menyendiri dan berpaling dari hal-hal yang dapat menyibukkan diri dari Allâh SWT, (al-Futûhât al-Makkiyah, Juz 4 halaman: 169). *Takhallî* juga berarti tahapan pengosongan dan pembersihan diri dari sifat dan perbuatan tercela, (Iqadh al-Himam fî Syarh al-Hikam, halaman: 11-12)
- *Tajallî* adalah *nur ilahiyah* yang turun kepada seseorang yang bisa membuka hati dari rahasia alam ghaib, (al-Futûhât al-Makkiyah, Juz 4 halaman: 171). *Tajallî* juga bermaksud sebagai tahapan penampakan diri Tuhan atau *nur ilahiyah* kepada para

salik menuju kedekatan dengan Tuhan (*ma'rifat billah*), (Iqadh al-Himam fî Syarh al-Hikam, halaman: 11-12).

- *Sirrî* adalah sesuatu yang tidak bisa diRasakan oleh angan-angan, (al-Luma' fî Târîkh al-Tasawuf al-Islâmî, halaman: 211).
- *Fana'* dan *Baqa'* adalah dua nama yang menjadi sifat seorang hamba yang selalu mengesakan Allâh SWT Sehingga menjadikan terangkatnya deRajat dari golongan orang 'awâm menuju kepada deRajat golongan orang yang *khâs* (khusus). Artinya *Fana'* dan *Baqa'* pada awalnya adalah hilangnya kebodohan sebab tetapnya ilmu dan hilangnya kemaksiatan sebab ketaatan atau kepatuhan, hilangnya lupa kepada Allâh sebab dzikir dan hilangnya melihat geRAk-gerik hamba disebabkan tetapnya melihat pertolongan Allâh SWT, (al-Luma' fî Târîkh al-Tasawuf al-Islâmî, halaman: 195). *Fana'* juga berarti hilangnya sifat-sifat yang buruk, dan *Baqa'* berarti tampaknya sifat-sifat yang terpuji, (al-Risâlah al-Qusyairiyah, halaman: 67).

Mengenai hakikat *Fana'* dan *Baqa'* dijelaskan;

(???????? ?????????? ?????????? ??????????????) ????????????? ??????????
 ?????????????? ?????????????????????? ?????????????????? ??????????????????
 ?????????????????????? ?????????? ?????????? ?????????????? ?????????????????????? ??????????
 ?????????? ?????? ?????????????? ??????????????????. ?????????????????? ?????????????: (?????????????) ???
 ?????????????????? ?????????? ?????????????????? (?????????????????) ?????????? ??????????????????
 ?????????????? ?????????????????????? ?????????? ?????????????????????????????? ?????? ?????????????? ??????????????
 ?????????????????????? ??????????????. (????? ?????????? ?? ?????????????? 172)

Adapun hakikat *fana'* dan *baqa'*. *Fana'* adalah hilangnya sifat-sifat yang hina, dan *baqa'* adalah wujudnya sifat-sifat yang terpuji. Ketika seorang hamba (*sâlik*) mengganti sifat-sifatnya yang hina, maka tercapailah baginya *fana'* dan *baqa'*. *Fana'* ada 2 macam; pertama sebagaimana yang telah kami sebutkan yaitu dengan memperbanyak riyadhah (olah batin, tirakat; jawa) kedua, tidak adanya pengindraan terhadap 'alam malakut, yaitu dengan menenggelamkan diri dalam keagungan Allâh Sang Pencipta, dan musyahadah (seakan melihat) Allâh Yang Haq, (*Jâmi' al-Ushûl fi al-Auliyâ'*, halaman: 172, lihat juga di dalam kitab *al-Risâlah al-Qusyairiyah*, halaman: 67).

Allâh SWT telah menetapkan ukuran segala sesuatu sebelum alam diciptakan pada zaman *azali*. Ketetapan ini dalam bahasa tauhid lebih dikenal dengan istilah *qadha'*, yang berarti kehendak atau ketetapan Allah terkait dengan segala sesuatu baik yang wujud maupun tidak wujud. Karena *qadha'* adalah kehendak Allâh SWT, maka *qadha'* merupakan salah satu sifat dari dzat Allâh SWT yang *qadim* (lampau yang tidak ada permulaannya).

Baca juga: Bung Karno dalam Bingkai Lukisan

????????? ?????????? ?????? ?????????? ?????????? ?????? ?????????????????? ??
?????????? ?????? ?? ???? ?????????? ?????????? ?? ?????????? ?????? ??????? ??????????
????????? ?????? ?????????? ??????????. ?????????? ?????????? ??????? ??????????? ??????
????????????????? ?????? ??????? ??????????????? ?????????? ??????????? ??????????? ??????
?????????? ??????? ?????? ?????????? ?????????????????? ? ?????????????????? ?????????? ??????????????
?????????. (????? ????????? ? 87)

Setiap ketetapan tersebut diwujudkan dalam qadar dengan ukuran-ukuran tertentu, dan dengan bentuk-bentuk tertentu. Qadar adalah bentuk perwujudan dari sebuah perencanaan Allah pada zaman azali. Karena qadar berhubungan dengan perwujudan terhadap ada atau tidaknya segala sesuatu, maka qadar bersifat Hadis (baru), (Tanwîr al-Qulûb, halaman: 87).

Berikut ini adalah sebuah Hadis yang menjelaskan bahwa do'a dapat menolak qadha' dan perbuatan baik dapat menambah umur.

??? ?????????? ?????????????? ??????? ??????????????? ?????? ??????????? ??? ??????????? ???????
?????????? (??? ?????????? ? 6? ? 582)

Rasûlullah SAW bersabda: "Tiada yang bisa menolak qadha' (ketentuan Allah) kecuali do'a, dan tiada yang dapat menambah usia kecuali perbuatan baik", (Faydh al-Qadîr, juz 6 halaman: 582).

- Sementara itu *ikhlas* adalah perbuatan yang didasari ketulusan, yakni beRAMal tanpa mengharap imbalan apapun, baik imbalan yang bersifat duniawi maupun imbalan yang bersifat ukhRawi, antara zhahir dan batin sama-sama rela. Pengertian *ikhlas* ini, lebih lumRAh kita dengar dalam istilah Jawa "sepi ing pamrih, rame ing gawe". Menurut pendapat Syaikh Ruwaim disebutkan bahwa orang yang *ikhlas* adalah orang yang menyembunyikan kebaikannya layaknya dia menyembunyikan keburukannya, sehingga sama sekali dia tidak ingin menampakkan apalagi memamerkan kebaikan apapun yang pernah dilakukannya. berikut penjelasannya;

?????: ??????????????? ?????? ??????? ?? ? ?????????? ?????????? ??????????? ?????????? ??
?????????????? ??????????????????. ??????????: ?????? ?????? ??????????????? ??????????? ??????????????

روايه في كتابه "الاصول". قال: "الكلية هي كل ما لا يترقب ثوابه في الدنيا والآخرة". (روايه في كتابه "الاصول" 274)

Ruwaim berkata: "Ikhlâs adalah semua perbuatan yang pelakunya tidak mengharapkan bagian baik di dunia maupun di akhirat". Ruwaim selanjutnya berkata: "Ikhlâs adalah penyembahan seorang hamba antara zhahir dan batinnya sama". Dikatakan pula bahwa seseorang yang ikhlâs adalah (seperti) orang yang menyembunyikan kebaikannya, sebagaimana dia menyembunyikan keburukannya, (Jâmi' al-Ushûl fi al-Auliyâ', halaman: 274)

روايه في كتابه "الاصول". قال: "الكلية هي كل ما لا يترقب ثوابه في الدنيا والآخرة". (روايه في كتابه "الاصول" 274)

- Kebalikan ikhlas adalah riya', riya' adalah menghendaki kemanfaatan dunia dengan perbuatan akhirat, (Sirâj al-Thâlibîn, juz 2, halaman: 364).

روايه في كتابه "الاصول". قال: "الكلية هي كل ما لا يترقب ثوابه في الدنيا والآخرة". (روايه في كتابه "الاصول" 274)

Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud ria kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allâh SWT Dan (ilmu) Allâh SWT meliputi apa yang mereka kerjakan, (Q.S. al-Anfâl: 48)

روايه في كتابه "الاصول". قال: "الكلية هي كل ما لا يترقب ثوابه في الدنيا والآخرة". (روايه في كتابه "الاصول" 274)

Imam Aḥmad meriwayatkan sebuah Hadis dari Rasûlullâh SAW: Sesungguhnya sesuatu yang paling aku takuti atas diri kalian adalah syirik kecil yaitu riya', (Irsyâd al-'Ibâd, halaman: 67, Sirâj al-Thâlibîn, Juz 1 halaman: 233).

Riya' (pamer) dikelompokkan menjadi 5 bagian:

Baca juga: Sabilus Salikin (23): "Wira'i"

adalah kumalnya rambut, memotong kumis, menundukkan kepala ketika berjalan, pelan-pelan dalam bergerak dan menetapkan bekasnya sujud pada kening.

Sedangkan *riya'* dengan penampilan adalah orang yang mendapatkan kedudukan menurut ahli *shalâh* (ahli kebaikan) dengan menampakkan kezuhudannya dengan menggunakan pakaian compang-camping, kotor, pendek, kasar kainnya supaya terlihat jelek, kumuh, pendek, dan compang-camping pakaian tersebut sesungguhnya dia tidak termasuk orang yang susah di dunia.

3. *Riya'* dengan ucapan. *Riya'* ahli agama adalah dengan petuah, memberi nasihat, ucapan yang bijaksana, menjaga Hadis Nabi dan atsar sahabat Nabi. Adapun *riya'* ahli dunia adalah dengan ucapan, yaitu dengan menghafal syair-syair serta pribahasa, fasih dalam mengucapkan kalimat, menjaga kaidah bahasa yang aneh. Bagi orang yang memiliki keutamaan menampakkan Rasa senang pada manusia supaya mendapatkan simpati
 4. *Riya'* dengan perbuatan, seperti *riya'*nya orang yang shalat dengan memperpanjang berdiri ketika sholat, menegakkan punggung, memanjangkan sujud dan ruku' dan menundukkan kepala. Adapun ahli dunia, *riya'*nya dengan sombong, menghayal, menggerak-gerakkan kedua tangan, memperpendek langkah kaki, mengambil sesuatu dengan saputangan, mencari simpati supaya memperoleh jabatan dan nama baik
 5. *Riya'* dengan banyaknya sahabat, orang yang berkunjung, teman sejawat, seperti orang yang mempertajam ucapan dengan tujuan supaya para 'Ulama' mendatangnya sehingga dia mengatakan sesungguhnya 'Ulama' ini telah mendatangi seseorang, (*Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn*, Juz 3 halaman: 263-264).
- Berikutnya penjelasan mengenai *Ahwal* yang merupakan jama' dari kata *hâl*, yang bermakna sesuatu yang terjadi di dalam hati atau hati yang tertimpa sesuatu. Menurut al-Junaidi, *hâl* adalah sesuatu yang singgah di dalam hati. Karena itulah, *hâl* tidak bisa kekal, (*al-Luma' fî Târîkh al-Tasawuf al-Islâmî*, halaman: 40). *Hâl* juga berarti sebuah makna atau keadaan yang datang pada hati dan bukan hasil usaha dari diri *Sâlik*, (*al-Thuruq al-Shûfiyah*, halaman: 57)

Baca juga: Bacaan Anak Bersimbah Petuah

Bersambung...